

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AL - QUR'AN HADIST KELAS VII
MTSS SAMAHANI KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAYSYURAH TURIZA

NIM. 170201201

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH – DARUSSALAM
2023 M /1445 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MAYSYURAH TURIZA

NIM. 170201201

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dra. Aisyah Idris, M.Ag
NIP.196612311992032010



Dr. Nurbayani, S. Ag., M. Ag.
NIP.197310092007012016

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AL - QUR'AN HADIST KELAS VII
MTSS SAMAHANI KABUPATEN ACEH BESAR**

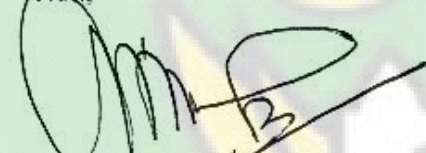
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Kripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Pada Hari Tanggal : 16 November 2023 M
12 Jumadil Awal 1445 H

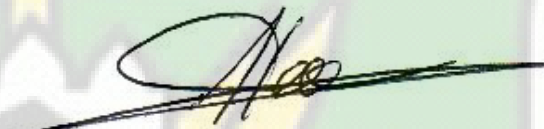
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



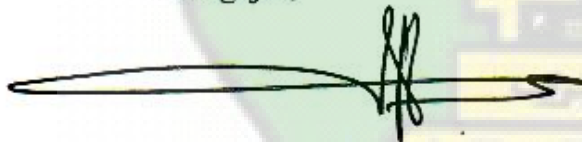
Dra. Aisyah Idris, M.Ag.
NIP. 19661231192032010

Sekretaris,



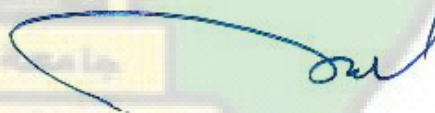
Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A.
NIP.197310092007012016

Penguji I,



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Penguji II,



Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 195311121983031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maysyurah Turiza
NIM : 170201201
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Analiss Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-
Qur'an Hadist Kelas VII MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Maysyurah Turiza
NIM. 170201201

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang masih memberikan nafas kehidupan dan kesempatan, serta shalawat dan salam untuk junjungan besar Nabi Muhammad Saw. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al - Qur’an Hadist Kelas VII di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar ”**.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan awal pembuatan skripsi, yakni sebagai karya tulis ilmiah untuk menyelesaikan program studi Strata-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Penulis sangat menyadari di dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki proposal skripsi ini

Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Uin Ar-raniry. Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Marzuki, S. Pd.I., M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Ibu Dra. Aisyah Idris, M.Ag selaku pebimbing I dan Ibu Dr. Nurbayani, S.Ag., M. Ag. Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan akhir tugas akhir ini.
3. Ayah handa dan ibunda serta yang telat mendukung penulis dari awal masa studi sampai penulis Tugas Akhir ini selesai.
4. Kepada teman-teman (Mardiana dan Irhamna) yang ikut memberikan dukungan support untuk menyelesaikan Skripsi ini. .

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini. Akhir kata, semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca.

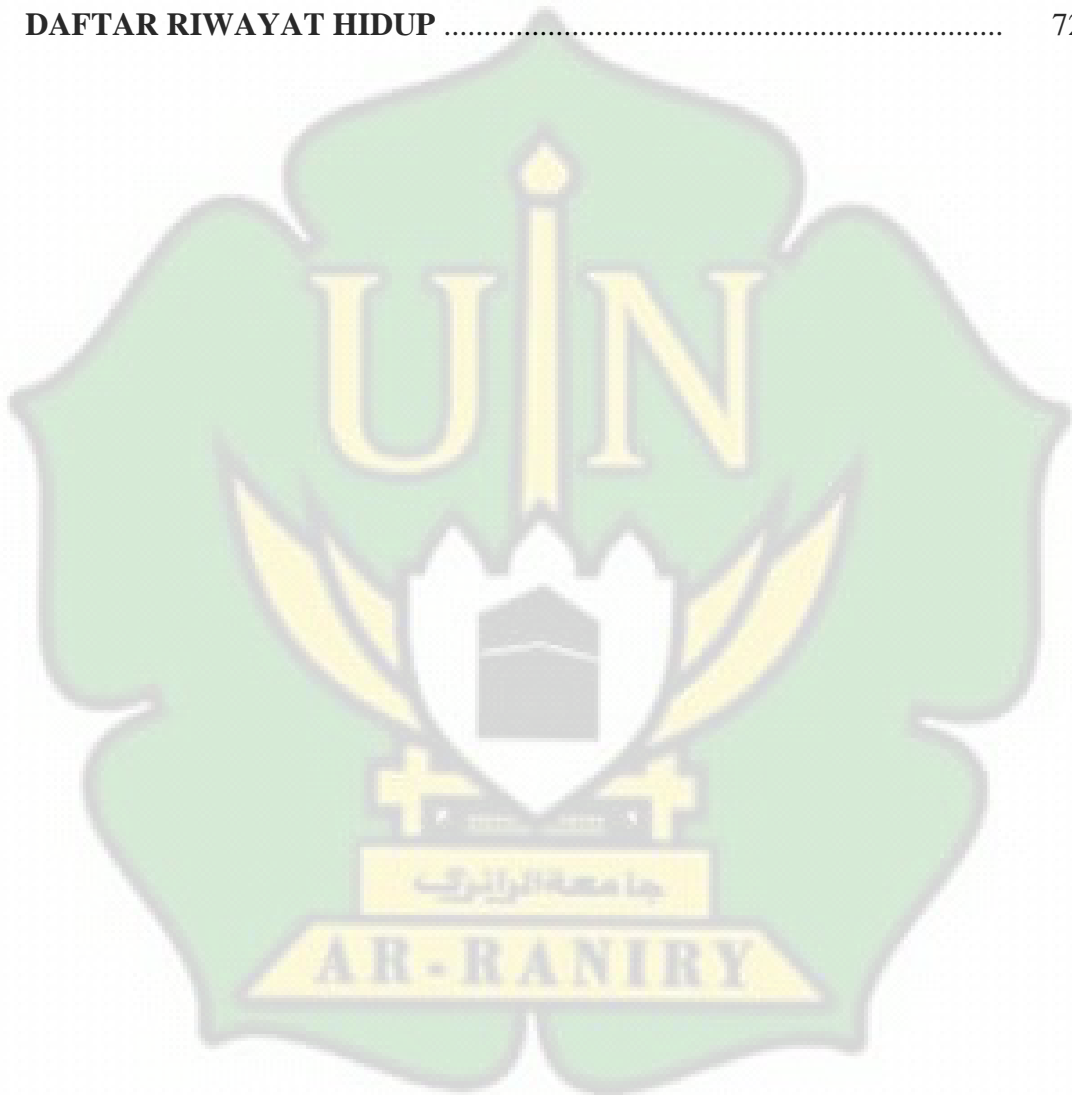
Banda Aceh, 14 Juni 2023
Penulis,

Maysyurah Turiza

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PERETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PENYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan konsep/Istilah Penelitian.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
G. Sitematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kesulitan Belajar	13
1. Pengertian Kesulitan Belajar	13
2. Karakteristik Kesulitan Belajar	14
3. Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar	15
B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.....	19
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	19
2. Tujuan dari Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	20
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	22
4. Tema-Tema Materi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist ...	23
5. Metode Mengajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	31
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Tempat dan waktu Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49

	Halaman
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72



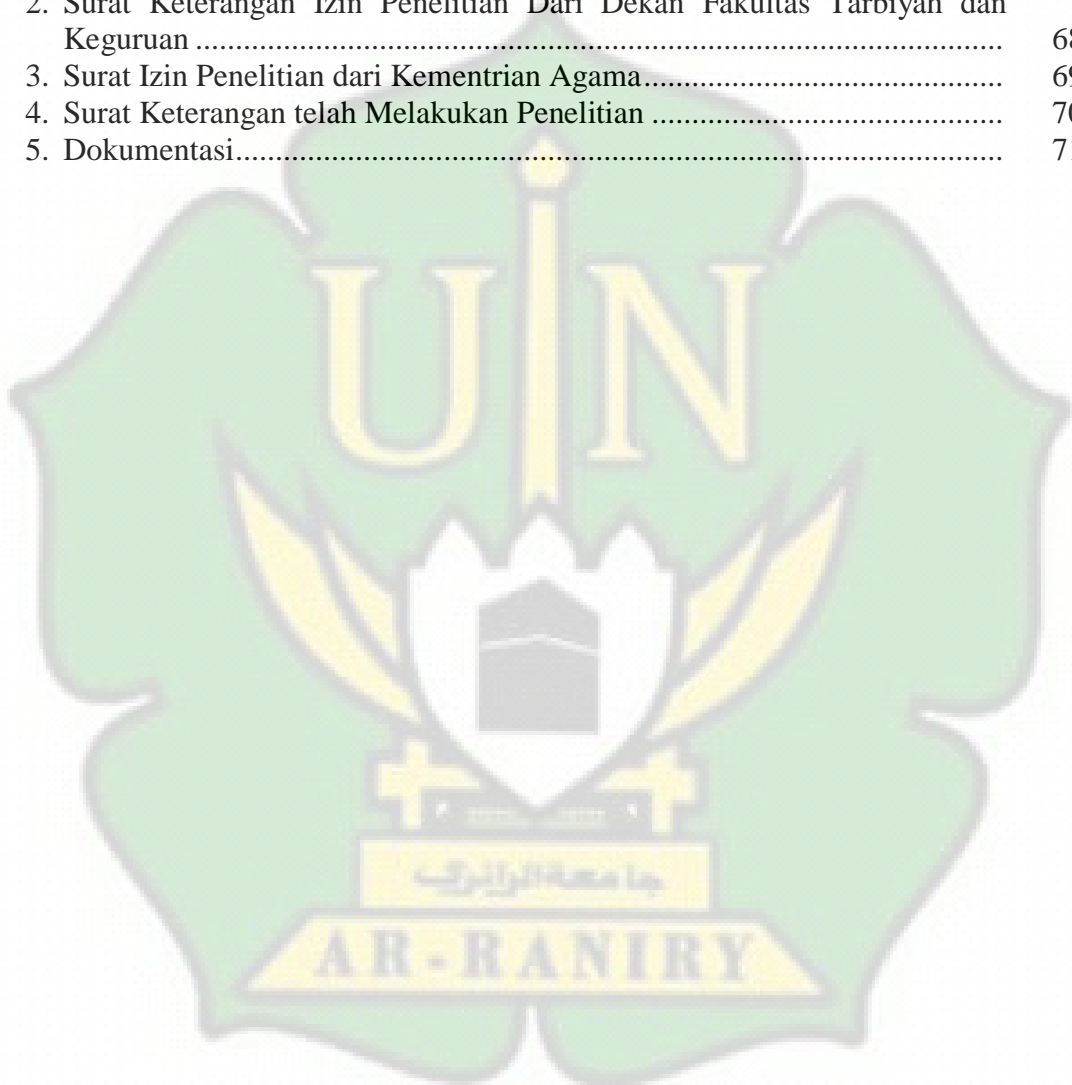
DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Hasil Wawancara Bersama Guru Al - Qur'an Hadist	36
4.2 Hasil Wawancara Bersama Siswa MTsS Samahani	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No:	Halaman
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa	67
2. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	68
3. Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama.....	69
4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	70
5. Dokumentasi.....	71



ABSTRAK

Nama : Maysyurah Turiza
NIM : 170201201
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadist Kelas VII di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar
Tanggal Sidang : 16 November 2023 M
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Pembimbing I : Dra. Aisyah Idris, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Al-Qur'an Hadist

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik di MTsS Samahani pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah disebabkan karena peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik beserta dengan faktor penyebabnya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri atas tiga langkah kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : 1) Kesulitan belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist yang dialami siswa kelas VII MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar tahun 2023 ada beberapa macam, diantaranya yaitu: pertama, siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an yang disebabkan karena siswa belum memahami secara keseluruhan tentang huruf hijaiyah, kesulitan pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang benar, dan kesulitan dalam penerapan tajwid atau hukum-hukum bacaan. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadist beserta isi kandungannya. Kesulitan ini dialami siswa karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menghafalkan bacaan Al-Qur'an dan Hadist. 2) Faktor-faktor penyebab siswa kelas VII MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar kesulitan belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist diantaranya yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, kurang dan lemahnya kemampuan siswa dalam membaca dan mengingat, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan proses pembelajaran, dan minimnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 Revisi adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang bertujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa aspek sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif). Pendidikan dalam kurikulum 2013 Revisi di Indonesia menekankan untuk menyiapkan generasi emas yang berkualitas sehingga mampu menanggalkan sekaligus meninggalkan status negara berkembang menjadi negara maju.¹ Pendidikan dapat dikatakan berhasil mencapai kualitas dan mutu yang baik ketika pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif, inovatif, kreatif dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan peradaban dunia.

Ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis K13 Revisi diantaranya adalah dalam implementasi Kurikulum 2013 Revisi, guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikan empat hal penting, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad ke 21 (4C) dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang memerlukan kreativitas guru dalam meramunya.² Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan

¹Gina Nurvina Darise. "Implementasi Kurikulum 2013 Revisi sebagai Solusi Alternatif Pendidikan di Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Ilmiah Iqra'*. Vol. 13, No. 2, 2019. h. 45.

²Gina Nurvina Darise. "Implementasi Kurikulum 2013 Revisi sebagai Solusi Alternatif Pendidikan di Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0"....., h. 46.

kurikulum 2013 revisi, guru diharapkan mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, bernilai, dan memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik sehingga akan mempengaruhi minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik serta membuat peserta didik lebih aktif.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran- ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Salah satu mata pelajaran Pendidikan agama islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu suatu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang memahami isi kandungan Qur'an dan hadist. Dengan mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat memahami dan mencintai Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup mereka yang harus dipegang teguh dimanapun dan kapanpun mereka berada.

³Saddam Husein, dkk. "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat". *Jurnal Al-Iltizam*, Vol.3, No.1, Mei 2018, h. 3.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 17 Juli 2021 dengan guru kelas VII mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar, diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah disebabkan karena peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami peserta didik ketika belajar Al-qur'an Hadits adalah peserta didik sulit mengucapkan huruf hijaiyah, sulit membedakan huruf hijaiyah, kesulitan membaca, sulit menghafal ayat, sulit memahami isi kandungan ayat Al-Quran dan Hadits dan sulit menjelaskan makna atau kandungan dari ayat Al-Quran dan Hadits tersebut. Permasalahan ini menjadikan peserta didik kurang berminat dan menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kesulitan peserta didik disebabkan oleh dua faktor yaitu dari guru dan dari diri peserta didik sendiri. Dari segi pendidik, hal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik adalah guru menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga tidak menarik minat peserta didik sedangkan dari segi peserta didik disebabkan karena peserta didik tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru, peserta didik pasif bertanya, peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran dan rasa ingin tahu peserta didik masih rendah. Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik adalah dengan mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar.

Menurut Rahayu Sri Waskitonigtyas, kesulitan adalah suatu gangguan psikologis dasar yang mengganggu pemahaman seseorang seperti kesulitan

mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.⁴ Kesulitan pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadis yaitu kesulitan mendengarkan dan membaca, kesulitan berpikir, kesulitan berbicara, dan kesulitan menulis. Kesulitan mendengarkan dan membaca pada peserta didik disebabkan ketika peserta didik tidak mampu membedakan antara bunyi-bunyi, menangkap dan memahami kosakata dan struktur tata bahasa yang digunakan guru seperti dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan Hadist teks berbahasa arab. Terutama pada pengucapan-pengucapan Huruf yang tidak pasikh, kurang tepat lafazhnya, sulit memahami bentuk-bentuk huruf, bacaan tebal tipis, intonasi panjang pendek. Kesulitan lain yang sering dialami peserta didik yaitu kesulitan berpikir. Hal ini terjadi, karena adanya gangguan kognitif yang mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik seperti memahami isi kandungan ayat Al-Quran dan Hadits dan menghafal ayat. kesulitan berbicara terjadi ketika peserta didik tidak mampu untuk menjelaskan suatu materi yang disebabkan karena ketidak pahaman atau memiliki rasa takut untuk berbicara. Sedangkan kesulitan menulis pada umumnya peserta didik belum mampu untuk menulis struktur bahasa yang benar seperti sulit menulis ayat Al-Quran dan Hadist, berupa penggabungan huruf dan bentuk-bentuk penulisan Hamzah yang benar.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah menjadi pembahasan penting yang perlu mendapat perhatian serius dari kalangan pendidik. Masalah ini disebabkan karena sistem yang digunakan di

⁴ Rahayu Sri Waskitonigtyas, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1, 2016, h. 26.

sekolah dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik disekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan.⁵ Dari kegagalan peserta didik untuk memahami mata pelajaran tertentu peserta didik dapat merasa frustrasi, rendah diri, atau dalam keadaan tertentu merasa kurang dihargai, maka dapat muncul banyak hal pada diri peserta didik. seperti salah pergaulan, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali, dan lain sebagainya.

Permasalahan diatas diperkuat dengan beberapa peneliti lainnya, seperti Wardah Hanafi menyatakan bahwa,kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar bidang studi PAI adalah kurangnya minat belajar peserta didik, IQ yang rendah, anak yang mempunyai integensi di bawah rata-rata mengalami gangguan fisik sosial dan mental, kesulitan belajar pra akademik yaitu: gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar kognitif, serta gangguan perkembangan bahasa.⁶ Sedangkan menurut Siti Nusroh, bentuk kesulitan belajar siswa yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal AL-Qur'an.⁷ Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran PAI diantaranya berasal dari diri peserta didik seperti kurangnya minat, rendahnya kemampuan peserta didik dan kesulitan dalam penggunaan bahasa.

⁵ Hedi Ikmal, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik". *Jurnal Akademika*, Vol. 12, No. 2, 2018, h.214.

⁶ Wardah Hanafie Das. "Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya". *Jurnal ISTIQRA'*, Vol. V, No. 2, 2018, h. 13.

⁷ Siti Nusroh, "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01, 2020, h. 87.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti terkait kesulitan belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini memfokuskan pada salah satu bagian pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu pada materi Al-Quran dan Hadis. Dimana pada materi ini peneliti menemukan bahwa peserta didik kelas VII di MTsS Samahani mengalami kesulitan belajar pada materi Al-Quran dan Hadis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian analisis yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas VII (Studi Kasus di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Peneliti mencoba merumuskan permasalahan yaitu

1. Kesulitan-kesulitan belajar apa saja yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik

peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

1. Wawasan dan Peneliti dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu Manfaat teoritis

Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan serta memberikan masukan dan informasi secara teoritis, sesuai tema dan judul skripsi, terutama masalah analisis kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengalaman tentang ilmu Al-Qur'an Hadist dan pembelajaran disekolah, sehingga dapat dijadikan bekal ketika nanti menjadi tenaga pendidik.
- b. Bagi peserta didik, sebagai bahan masukan mengenai kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
- c. Bagi guru, sebagai referensi dan juga evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga guru dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai dan dapat mengurangi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

- d. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran disekolah.
- e. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya sehingga akan menjadi suatu karya ilmiah yang lebih baik lagi.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

1. Analisis

Analisis adalah usaha memilih sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Dengan melakukan analisis seseorang diharapkan mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara kerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.⁸

2. Kesulitan Belajar

Menurut Ety Mukhlesi Yeni menyatakan bahwa, Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Masroza dalam Ety Mukhlesi Yeni menyatakan bahwa, kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya

⁸Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 27.

sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.⁹

3. Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Mata pelajaran Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Quran sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits - hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Quran Hadis Madrasah Tsanawiyah sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah Swt.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Langkah awal dalam penelitian ini dilandasi oleh penelitian sebelumnya dimana dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh keterangan tentang kesulitan belajar pada peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits yaitu sebagai berikut :

⁹ Ety Mukhlesi Yeni. "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar". *JUPENDAS*, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No. 2, September 2015, h. 2.

¹⁰ Wulan Septi Putri, dkk. "Implementasi *Quantum Learnig* Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadis". *Jurnal At-Tadbir*, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 5.

1. Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Sman 1 Pinrang.

Penelitian ini dilakukan oleh Sufriandi (2021). Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik membaca Alquran pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 1 Pinrang antara lain ialah : Kesulitan dalam penyebutan huruf sesuai makhrijul huruf, Kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf yang lain, dan kesulitan membaca Al-quran sesuai tajwid

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik membaca Alquran pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 1 Pinrang antara lain:

- a. Faktor Internal disebabkan karena rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca Alquran, tidak menyukai pembelajaran pendidikan Agama Islam sedangkan.
 - b. Faktor Eksternal ialah pendidikan keluarga, faktor sarana dan prasarana sekolah, latar belakang sekolah menengah pertama peserta didik yang berbeda, serta lingkungan yang kurang baik
2. Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya

Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nusroh (2020). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi adalah memilih metode pembelajaran PAI secara tepat, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca dan menghafal AL-Qur'an, dan

penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran.

Faktor penyebab mengalami Kesulitan belajar PAI yaitu: Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi, faktor penyebab dari orang tua, kurangnya motivasi terhadap peserta didik. Terdapat dua faktor penyebab kesulitan PAI yaitu faktor dari siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar ada dua cara yaitu upaya dari pihak siswa sendiri dengan berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh atau belajar kelompok, mencapai cita-cita, serta berusaha menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan upaya dari luar (*ekstern*) di antaranya dari pihak guru dengan meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan, menggunakan metode dan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran PAI, guru menciptakan suasana yang dapat membuat siswa senang, memenuhi sarana dan prasarana pendidikan agama, memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar pendidikan agama, serta dari pihak keluarga dengan cara menciptakan situasi keluarga yang harmonis, berusaha lebih memperhatikan anak, khususnya dalam hal belajar agama Islam.

G. Sitematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mempermudah pembahasan dengan membagi pokok pembahasan ke dalam lima bab. Pada bagian awal adalah halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahaan, halaman

nota, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumuan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, defenisi oprasional, signifikani penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan teori, membahas tentang kesulitan Belajar, karakteristik kesulitan Belajar, faktor yang mempengaruhi kesulitan Belajar. Selanjutnya membahas tentang kesulitan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits.

Bab tiga berisikan metode penelitian, meliputi enam sub bab : Desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penentuan, sampel dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, metode penggunaan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab empat berisi pembahasan hasil penelitian, berisi profil sekolah MTsS Samahani, meliputi: sejarah berdirinya, visi misi, guru, siswa, kurikulum, buku pelajaran al-Qur'an Hadist. Kemudian pembinaan Peserta didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, perencanaan pembinaan, implementasi pembinaan dan evaluasi pembinaan.

Bab lima penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Terakhir adalah bagian ketiga yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Ety Mukhlesi Yeni menyatakan bahwa, Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Masroza dalam Ety Mukhlesi Yeni menyatakan bahwa, kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.¹

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh yang mengalaminya, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Orang yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya sehingga prestasi yang dicapainya berada di bawah kriteria yang ditentukan.

¹ Ety Mukhlesi Yeni. "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar". *JUPENDAS*, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No. 2, September 2015, h. 2.

2. Karakteristik Kesulitan Belajar

Gejala kesulitan belajar dapat terlihat dengan memperhatikan beberapa karakteristik tingkah laku siswa yaitu:²

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar di kelas), contohnya siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, contohnya; mungkin ada siswa yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan.
- c. Lambat dalam mengerjakan dan melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Contohnya siswa selalu tertinggal dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan teman-temannya yang cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menentang, berpura - pura, masa bodoh dan berdusta, contohnya; siswa bersikap menentang guru dalam proses pembelajaran sehingga materi yang dipelajarinya menjadi tidak menarik lagi karena ketidaksukaan siswa terhadap gurunya
- e. Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, contohnya seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bisa bekerja sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam

² Alham Syukman Siasa, dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Kelas X MA Negeri 10 Kendari". *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No 1, Januari 2018. h, 3.

kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur belajar dan kurang percaya diri

- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, contohnya seperti pemurung, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Sedangkan menurut Akhmad Saidillah menyatakan bahwa, kesulitan belajar memiliki karakteristik, antara lain sebagai berikut:³

- a. Memiliki tingkat intelegensi (IQ) normal, bahkan di atas normal, atau sedikit di bawah normal berdasarkan tes IQ. Namun peserta didik yang memiliki IQ sedikit di bawah normal bukanlah karena IQ-nya yang rendah akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam tes IQ.
- b. Mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran yang lain.
- c. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga peserta didik tersebut dapat dikategorikan sebagai *lower achiever*.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, secara umum berupa faktor dari dalam diri anak sendiri dan faktor dari luar diri anak. Hamalik dalam Ety Mukhlesi Yeni berpendapat bahwa faktor -faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

³Akhmat Saidillah. "Kesulitan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*. Vol. 1, No.2, 2018, 219.

a. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri

Faktor yang bersumber dari diri sendiri juga disebut sebagai faktor intern.

Sebab-sebab yang tergolong dalam faktor ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
- 2) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
- 3) Kesehatan yang sering terganggu
- 4) Kecakapan mengikuti pelajaran
- 5) Kebiasaan belajar
- 6) Kurangnya penguasaan bahasa

b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Kesulitan belajar tidak saja berasal dari diri anak akan tetapi juga dari sekolah tempat anak mendapatkan pendidikan formal.

c. Faktor-faktor yang bersumber dari keluarga

Faktor dari lingkungan yang paling dekat adalah keluarga, karena sebagian besar waktu anak adalah di rumah. Maka, keluarga sangat mempengaruhi kemajuan studi anak, bahkan dapat dikatakan menjadi faktor dominan untuk sukses di sekolah.

d. Faktor yang bersumber dari masyarakat

Masyarakat pada umumnya tidak akan menghalangi kemajuan belajar pada anaknya, bahkan sebaliknya mereka membutuhkan anak-anak yang berpendidikan untuk kemajuan lingkungan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan setiap warga akan semakin tinggi tingkat kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut Sudjono yang dikutip dalam Ety Mukhlesi Yeni mengklasifikasi kesulitan belajar yang difokuskan pada penyebabnya, dibedakan atas faktor dasar umum dan faktor dasar khusus antara lain :⁴

a. Faktor Dasar Umum

Faktor dasar umum adalah faktor yang secara umum menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, faktor-faktor itu terdiri dari;

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis dapat berupa anak yang mengalami permasalahan pada fisik seperti pendengaran yang lemah akan kesulitan dalam mengikuti penjelasan guru atau temannya, penglihatan yang kurang akan sulit melihat tulisan di papan tulis atau ketika guru menjelaskan di depan.

2) Faktor Intelektual

Siswa yang mengalami kekurangan dalam daya abstraksi, generalisasi, dan kemampuan penalaran deduktif maupun induktif serta kemampuan numeriknya akan mengalami kesulitan dalam belajar, karena kemampuan - kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar yang menentukan keberhasilan dalam belajar

3) Faktor Pedagogik

Kesulitan yang disebabkan oleh guru, misalnya: guru tidak mampu memilih atau menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan dan kedalaman materinya; motivasi serta perhatian guru terhadap siswa kurang; cara pemberian motivasi yang kurang tepat, misalnya membandingkan

⁴ Ety Mukhlesi Yeni. "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar"...., h. 4-6.

kemampuan individu siswa (siswa yang berkemampuan kurang selalu mendapatkan penilaian negatif dan sebaliknya); guru memperlakukan semua siswa secara sama yang sebenarnya siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda; suasana kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung cenderung kaku dan serius sehingga siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya; variasi bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu konsep kurang, sehingga jika siswa kesulitan menangkap penyampaian guru maka akan timbul sikap negatif.

4) Faktor Sarana dan Cara Belajar Siswa

Kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh keterbatasan sarana belajar seperti literatur, alat-alat bantu visualisasi, dan ruang tempat belajar.

5) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang nyaman, indah dan sejuk akan membuat siswa menjadi bergairah untuk belajar. Sebaliknya jika sekolah berada di dekat pusat keramaian seperti gedung bioskop, pusat perbelanjaan, terminal, bengkel yang mengeluarkan suara bising, atau pabrik maka suasana belajar menjadi tidak nyaman akibatnya aktivitas belajar siswa akan terganggu, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

b. Faktor Dasar Khusus

Faktor dasar khusus adalah faktor yang secara spesifik menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan melakukan aktivitas belajar.⁵

⁵ Ety Mukhlesi Yeni. "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar",..., h. 6.

Sedangkan menurut Supriyanto, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:⁶

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang munculnya dari dalam diri siswa sendiri
- b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar siswa.

B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut Syaefudin Achmad, pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu dari mata pelajaran rumpun PAI yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Sedangkan menurut Uus Herman, mata pelajaran al-Qur'an Hadis adalah bagian dari ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan.⁸ Pendapat ini sejalan dengan Wulan Septi Putri yang menyatakan bahwa, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan,

⁶Supriyanto , “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Siswa Kelas X Ips Sma Muhammadiyah 1 Metro Dalam Materi Manusia Purba di Indonesia)”. *Jurnal Swarnadwipa*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2018, H. 17-18.

⁷ Syaefudin Achmad, “Pengembangan Pembelajaran Materi Qur'an Hadits Integratif-Inklusif Di Madrasah Aliyah”. *Jurnal Insania*, Vol. 24, No. 2, 2019, h. 267.

⁸ Uus Herman, dkk. “Model Evaluasi Ketercapaian Kompetensi Dasar Qur'an Hadis Berbasis Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol. 6, No. 2, 2020, h.140.

menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits - hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah Swt. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

2. Tujuan Dari Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Mata pelajaran al-Qur'an Hadits bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadits

⁹ Wulan Septi Putri, dkk. "Implementasi *Quantum Learnig* dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadis". *Jurnal At-Tadbir*, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 5.

¹⁰ Model KTSP Madrasah Aliyah, *Direktorat Pendidikan Madrasah* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Departemen Agama, 2007), h. 16.

- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.¹¹

Sedangkan menurut Uus Herman, pelajaran al-Qur'an Hadis bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia.¹² Dan menurut Achmad Lutfi, pembelajaran Al-Qur'an Hadis kepada siswa bertujuan untuk memberikan pemahaman untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an dan Hadis, menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, dan belajar untuk mampu untuk hidup dan berguna bagi sesama yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.¹³

Adapun tujuan Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MTs adalah untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan hadits, membekali siswa

¹¹ Hepi Ikmal, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik"...., h. 219.

¹² Uus Herman, Dkk. "Model Evaluasi Ketercapaian Kompetensi Dasar Qur'an Hadis Berbasis Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"...., h. 140.

¹³ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), h. 36.

dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan kekhushyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.¹⁴

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an-Hadits

Menurut Hepi Ikmal, masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits atau ruang lingkup ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi:¹⁵

- a. Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
- b. Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
- c. Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
- d. Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
- e. Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
- f. Fungsi hadits terhadap al-Qur'an
- g. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
- h. Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.

¹⁴ Mafrudah, "Peningkatan Kemampuan Hafalan Materi Al-Quran Hadis Melalui Metode *Index Card Match* Pada Siswa Kelas VIII-F Mts Negeri I Bantul". *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 33.

¹⁵ Hepi Ikmal, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik"....., h. 219.

Sedangkan ruang lingkup dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tsanawiyah menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 sebagai berikut.¹⁶

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat atau hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dan kehidupan sehari-hari.

4. Tema-Tema Materi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tema-tema yang dipelajari dalam ilmu Al-Quran Hadis yaitu:¹⁷

- a. Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
- b. Demokrasi.
- c. Keikhlasan dalam beribadah
- d. Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
- e. Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- f. Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
- g. Berkompetisi dalam kebaikan.
- h. *Amar ma 'ruf nahi munkar*
- i. Ujian dan cobaan manusia
- j. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- k. Berlaku adil dan jujur

¹⁶ Peraturan Menteri Agama, *Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), h. 52.

¹⁷ Hedi Ikmal, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik", h. 220.

- l. Toleransi dan etika pergaulan
- m. Etos kerja
- n. Makanan yang halal dan baik
- o. Ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Metode Mengajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut Sitti Hasania & M. Askari Zakariah menyatakan bahwa, ada beberapa metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah diperaktekkan oleh beberapa guru pada umumnya, yaitu :¹⁸

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian berdasarkan pada topik tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu.¹⁹ Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang tertutup dengan tanya jawab antara guru dengan peserta didik. Metode ceramah dapat dilakukan oleh guru dalam situasi berikut:

- 1) Untuk memberikan pengarahan; petunjuk diawal pembelajaran;
- 2) Waktu terbatas, sedangkan materi atau informasi banyak yang akan disampaikan;

¹⁸ Sitti Hasania & M. Askari Zakariah, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Kelas VIII MTs Al-Ikhlas Mowewe". *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 232-237.

¹⁹ Pupuh Faturrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2007), h.

- 3) Lembaga pendidikan memiliki sedikit staf mengajar sedangkan jumlah peserta didik banyak.²⁰

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran aktif dengan menempatkan peserta didik ke dalam kerangka kerja suatu masalah yang akan diselesaikan dengan cara didiskusikan.²¹ Metode diskusi juga dapat membetulkan kesalahan-kesalahan generalisasi secara berlebihan, oleh karena itu metode ini dapat memperbandingkan pengalaman dan pandangannya sendiri.²¹ Di dalam metode diskusi terdapat beberapa jenis-jenis diskusi, yaitu:

- 1) Diskusi Kelas. Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.
- 2) Diskusi Kelompok Kecil. Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang atau maksimal 10 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusi.
- 3) Simposium. Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian.

²⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 156.

²¹ C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h.62. ²¹J. Bulatau, *Teknik Diskusi Berkelompok*, (Yogyakarta: Kanisius, 1965), h. 41.

- 4) Diskusi Panel. Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasa terdiri dari 4 – 5 orang dihadapan audiens. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi.²²

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Guru bertanya peserta didik menjawab, atau peserta didik bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara peserta didik dan guru.²³

d. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pekerjaan yang jawabannya membutuhkan proses, dan pengamatan terhadap cara kerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas tersebut bertujuan untuk memahami gaya belajar peserta didik secara detail.²⁴

C. Kemampuan Membaca Makhrijul Huruf

Dalam ilmu Tajwid dan Qira'ah dikenal istilah makharijul huruf.

²² Raden Rizky Amaliah, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. X, No. 2, 2014, h. 121.

²³ R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), h. 106.

²⁴ Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola*, (Yogyakarta: Araska, 2016), h. 166.

makhariju merupakan bentuk jamak dari kata makhraj, yang artinya tempat keluar dan al-harfuu artinya huruf yang memiliki bentuk kata majemuk makharijul huruf. Secara bahasa makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan. Sedangkan secara istilah, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf - huruf dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai *makhraj*. hurufnya. Kesalahan yang sering kita temukan adalah mengucapkan huruf atau *makhraj* huruf yang tidak sesuai dengan tempatnya, sehingga dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca.²⁵ Kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan dosa, terutama jika dilakukan dengan sengaja dan sadar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf - huruf hijaiyah yang tepat sehingga dapat mengeluarkan bunyi huruf-huruf yang benar.

Menurut Uswatun Hasanah menyatakan bahwa, banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca makharijul huruf. Faktor-faktor itu antara lain:²⁶

1. Tingkat intelegensi membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Dua orang yang tingkat

²⁵ Ekayanti. "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Ipa Sma Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar". *Jurnal Al-Quran & Hadist*. Vol.2, No. 1, 2020, H. 76.

²⁶ Uswatun Hasanah. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan". *Jurnal PAI*. Vol. 1, No. 3. 2018, H. 4-5.

intelegensinya berbeda, sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

- a. Kemampuan bahasa yang dimaksud ialah menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.
- b. Sikap dan minat Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

- c. Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

- d. Keadaan membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

- e. Pengetahuan tentang cara membaca Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.
- f. Labilnya emosi dan sikap Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi dalam membaca seseorang.

- g. Pengalaman yang dimiliki Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.
- h. Kemampuan membaca Al-Qur`an. Diantara kemampuan membaca Al-Qur`an siswa adalah:

1) Identifikasi Huruf

Maksudnya adalah cara belajar membaca Al-Qur`an yang pertama wajib diketahui anak adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur`an bisa Fasih.

2) Makharijul Huruf

Dalam membaca Al-Qur`an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempattempat keluar huruf ketika membunyikannya. Yang mana banyaknya semua berjumlah 19 buah, terbagi dalam 5 mawadhi (maudhi-maudhi) itu, ialah tempat letaknya makhraj-makhraj. Diantaranya adalah: 1) maudhi`-jauf yang artinya tempat makhraj yang terletak di rongga mulut, 2) maudhi`-halq (terletak direkungan), 3) maudhi`-lisan (terletak di lidah), 4) maudhi`-syafatain (terletak di dua bibir), 5) maudhi`-khaisyum (terletak di pangkal hidung)

3) Tajwid

Yang dimaksud tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifatsifatnya serta

bacaan-bacaannya. Ilmu pengetahuan cara membaca AlQur`an dengan baik tertib menurut Makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis tersebut, maka rancangan penelitian yang dilakukan ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif rancangan deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui jenis dan penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis sedangkan penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis karakteristik objek yang akan diteliti secara tepat.¹ Dengan rancangan penelitian ini, diharapkan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII di MTsS Samahani dapat tergambarkan dengan jelas melalui penelitian ini.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian yang ikut sertakan dalam penelitian. Adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam proposal ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTsS Samahani. Agar penelitian yang dilakukan lebih efektif maka pada penelitian ini,

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 162-163.

peneliti mengambil satu kelas yaitu kelas VII₁. Dari observasi penelitian pada kelas VII₁ yang memiliki jumlah 30 orang peserta didik, penulis mengambil 10 orang untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Alasan memilih kelas tersebut karena kemampuan peserta didik dalam kelas VII₁ yang bervariasi. Hal ini berdasarkan atas informasi dan atas pertimbangan dari guru yang mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadist di kelas tersebut yang mana peserta didik kelas VII.1 memperoleh nilai pada pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu di bawah KKM.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, aktivitas belajar, dan foto wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti berindak sebagai pengumpul data yang mengembangkan pertanyaan melalui proses wawancara (tanya jawab) Hadist.

D. Tempat dan waktu Penelitian

Adapun penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar. Waktu Penelitian ini dilakukan mulai 6 Maret 2023 hingga 18 Maret 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Dokumentasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian guna untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar untuk mengamati proses pembelajaran dilakukan. Hasil pengamatan melalui observasi akan dilakukan dokumentasi terhadap data-data yang mendukung untuk keperluan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman wawancara.² Wawancara disini yaitu percakapan yang diarahkan pada masalah terkait kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadist antara peneliti dengan subjek, dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung yang menyangkut masalah yang ingin dimintai informasi kepadanya. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan satu orang guru mata pelajaran Al-Quran Hadist yang mengajar di kelas VII.1 sebagai narasumber pelengkap dan 10 siswa kelas VII.1 yang menjadi narasumber utama.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data atau penarikan kesimpulan.³ Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

² Novayaturrahmi, "Dampak Keberadaan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe Terhadap Minat Baca Anak di Gampong Lambirah Aceh Besar". Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2014, h. 30.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 45.

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan masih berupa atau berbentuk uraian atau laporan yang terperinci yang akan terasa sulit untuk dicerna apabila tidak direduksi, Sugiyono mengatakan bahwa mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.⁴Data hasil tes dan dari angket dibandingkan untuk mendapatkan data yang valid, kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data yang peneliti lakukan adalah menganalisis tahap-tahap atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peserta didik lalu peneliti rangkum, memilih hal-hal yang penting, membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang sudah direduksi bisa memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga bisa mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah menyajikan data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data yang telah di olah kedalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu menjelaskan suatu masalah kesulitan yang dialami peserta didik pada materi Al-Quran Hadist di kelas VII MTsS Samahani

3. Verifikasi /Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisa adalah Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan cara

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92.

menarik kesimpulan atas rangkuman data yang tampak dalam display data sehingga data tersebut mempunyai makna. Verifikasi atau kesimpulan yang akan peneliti lakukan adalah mengambil kesimpulan-kesimpulan dari hasil data yang telah di dapatkan di lapangan baik itu data dari penelitian awal peneliti maupun data yang sudah peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian yang sudah di sajikan dalam bentuk teks dalam display data.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan - temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan guru bidang studi Al-Qur'an Hadist. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan kegiatan wawancara dengan peserta didik dan guru.

Berdasarkan hasil penelitan yang telah peneliti lakukan baik dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara maka diperoleh hasil penelitian wawancara sebagai berikut :

1. Hasil Wawancara Bersama Guru

Tabel 4.1 Hasil wawancara bersama guru Al - Qur'an Hadist

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut Bapak/Ibu apakah siswa menyukai pelajaran Al-Quran Hadis ? mengapa demikian ?	Sebagian ada yang menyukai dan sebagiannya lagi tidak
2. Apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Al-Quran Hadis ? mengapa demikian ?	Sebagian kecil siswa tidak menyukai Al-Qur'an Hadis dikarenakan tidak bisa membaca Al-Qur'an, dan tidak memahami tulisan Arab. Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an berupa makharijul hurufnya, belum menguasai atau menerapkan

	kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an, selain itu ada beberapa dari mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an karna mereka belum memahami atau bingung dengan huruf hija'iyah baik yang disambung atau tidak
3. Apa solusi yang Bapak/Ibu berikan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan pada pelajaran Al-Quran Hadis ?	Cara mengatasinya dengan memberikan remedia; dan memanggil orang tuanya
4. Faktor apa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi Al-Quran Hadis yang Bapak/ibu berikan selama proses pembelajaran ?	faktor penghambat tersebut berupa rendahnya minat ataupun motivasi siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, yang mana hal itu terlihat ketika saya menyampaikan materi di depan kelas, dimana siswa ada yang keluar masuk kelas, tidak mendengarkan materi yang saya sampaikan dan ada yang bercanda dengan teman sebangkunya selain itu, Penyebab siswa di sekolah kami mengalami kesulitan belajar bahkan sulit membaca Al-Qur'an itu disebabkan karena kurangnya dukungan orang tua dalam membantu siswa di rumah karena orang tua memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada kami di sekolah tanpa mau ikut serta dalam membimbing anak – anak dan juga disebabkan karena lingkungan sekitar, contohnya anak lalai dengan hp dan malas masuk kelas karena mengikuti ajakan temannya
5. Model pembelajaran apakah yang sering Bapak/Ibu terapkan selama mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadis ? mengapa Bapak/Ibu memilih model tersebut ?	Dalam pembelajaran memakai metode pembelajaran discovery learning khususnya untuk tajwid dengan pembelajaran langsung
6. Media pembelajaran apakah yang sering Bapak/ibu tampilkan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa ?	Media pembelajaran yang sering saya gunakan ialah hp untuk materi tajwid karena di sekolah ini kekurangan sarana dan prasarana salah satunya infokus

2. Hasil Wawancara Bersama Siswa

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Bersama Siswa MTsS Samahani

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah mata pelajaran Al-Quran Hadist adalah mata pelajaran yang tidak kamu sukai ? mengapa demikian ?	<p>R1 :saya kurang suka belajar Al-Qur'an Hadist karena saya tidak berminat, apalagi pelajaran itu bosan sekali kak</p> <p>R2 : Iya, karena banyak sekali tugasnya</p> <p>R3 : Tidak, saya suka pelajaran Al-Qur'an hadist cuma saya masih banyak kendala</p> <p>R4 : Suka, tapi saya kesulitan dalam membaca dan menghafal</p> <p>R5 : saya suka pelajaran Al-Qur'an Hadist kak, Cuma kadang – kadang saya cepat bosan karena gurunya serius sekali</p> <p>R6 : saya suka karena gurunya baik sekali</p> <p>R7 : iya, karena banyak hafalan dan tugas</p> <p>R8 : iya, banyak hafalan</p> <p>R9 : Iya, karena belum lancar baca Al-Qur'an</p> <p>R10 : Iya, karena terlalu banyak hafalan hadis</p>
2. Sebutkan apa yang membuat kamu sulit dalam memahami materi pada mata pelajaran Al-Quran Hadist ? mengapa demikian ?	<p>R1 : sebenarnya pelajaran ini tidak sulit, Cuma saya sering malas saja kak</p> <p>R2 : Saya sulit dalam membaca tulisan bahasa arab karena masih terbata – bata</p> <p>R3 : saya masih sulit dalam membaca Al-Qur'an karena saya susah membedakan huruf – huruf hijaiyah , apalagi kalo huruf itu disambung dalam satu kata dan terdapat panjang pendeknya</p> <p>R4 : saya masih sulit membaca Al-Qur'an dengan memakai makhorijul huruf, dan masih masih sulit membaca Al-Qur'an dengan memakai tajwidnya</p> <p>R5 : kesulitan saya dalam pejaran Al-Qur'an Hadist adalah saya sulit dalam memahami isi kandungan dalam Al-Quran maupun Hadist.</p>

	<p>Selain itu, saya juga belum lancar membaca Al-Quran</p> <p>R6 : sulit dalam menghafal karena banyak tugas lain</p> <p>R7 : sulit dalam menghafal karena hadisnya banyak</p> <p>R8 : Menghafal hadis dan belum lancar baca Al-Qur'an</p> <p>R9 : menghafal hadis dan artinya</p> <p>R10 : Menghafal hadis, memahami isi kandungan dan kurang bisa baca Al-Qur'an</p>
<p>3. Faktor apa saja yang membuat kamu sulit dalam memahami materi pada mata pelajaran Al-Quran Hadist ?</p>	<p>R1 : kadang – kadang guru menyuruh kami untuk menghafal hadist dan artinya sekaligus jadi kami sulit sekali dalam menghafal dan membutuhkan waktu berjam - jam untuk fokus pada satu hadist saja</p> <p>R2 : pelajaran ini banyak sekali hafalan hadistnya dan disuruh juga pahami isi kandungannya jadi saya agak sulit sedikit kak</p> <p>R3 : Dalam pelajaran ini saya sulit memahami kandungan hadist dan susah menghafalkannya</p> <p>R4 : faktor teman sebab sering di ajak ngobrol</p> <p>R5 : keluarga kak karena saya harus bantu orang tua jadi tidak sempat belajar kadang - kadang</p> <p>R6 : penyebabnya karena saya belum lancar membaca Al-Qur'an kak, dan saya sangat sulit menghafal hadist dan artinya</p> <p>R7 : Banyak tugas lain</p> <p>R8 : Harus memahami isi kandungan</p> <p>R9 : dalam mengingat isi kandungan hadist</p> <p>R10 : Harus menghafal isi kandungan dan harus tau riwayat hadisnya siapa</p>
<p>4. Apakah faktor lingkungan sekolah mempengaruhi kamu dalam memahami materi Al-Quran Hadist ?</p>	<p>R1 : Tidak, sekolah sangat membantu saya</p> <p>R2 : Iya, sering di ganggu teman</p> <p>R3 : Tidak</p> <p>R4 : Iya, teman sering ajak main</p> <p>R5 : Tidak</p>

	<p>R6 : iya, karena ruangnya panas R7 : Iya R8 : Tidak R9 : Iya, diganggu teman sebangku R10 : Iya, kadang asik sama teman</p>
<p>5. Apakah keluarga kamu mendukung dan membantu kamu dalam mempelajari mata pelajaran Al-Quran Hadist ?</p>	<p>R1 : mendukung, cuma orang tua saya sudah berpisah kak R2: mendukung R3 : Orang tua saya selalu mendukung saya untuk belajar Al-Qur'an Hadist tetapi mereka tidak pernah mengajari saya untuk belajar Al-Qur'an Hadist R4 : mendukung R5 : iya, mendukung R6 : iya, sangat mendukung R7 : keluarga saya mendukung saya dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist tetapi mereka jarang membantu untuk mengerjakan PR R8 : Iya mendukung, tapi tidak pernah diajarin R9 : iya, tapi jarang membantu untuk mengerjakan PR R10 : Iya, sering membantu untuk mengerjakan PR</p>
<p>6. Apa pendapat kamu terkait cara mengajar guru selama proses pembelajaran? adakah itu mempengaruhi kamu dalam memahami pelajaran Al-Quran Hadist?</p>	<p>R1 : iya, beliau mengajar dengan baik tapi kadang - kadang saya tidak paham R2 : iya, beliau sangat serius dan baik R3 : beliau mengajar dengan baik cuma kami saja yang malas kak R4 : tidak R5 : iya, beliau sering sekali kasih tugas kak jadi kami tidak bisa santai belajarnya R6 : beliau sangat serius dalam belajar jadi kami cepat merasa bosan dan mengantuk R7 : baik, tidak R8 : Baik, tidak R9 : Baik, tapi teralu serius jadi gampang bosan R10 : Terlalu serius, jadi kadang mengantuk</p>
<p>7. Jika kamu mengalami kesulitan pada pelajaran Al-Quran Hadist, apa yang akan kamu lakukan ?</p>	<p>R1 : menanyakan kepada guru atau teman R2 : menanyakan kepada guru R3 : menanyakan kepada guru R4 : menanyakan kepada guru atau teman</p>

	<p>R5 : menanyakan kepada guru R6 : menanyakan kepada guru R7 : menanyakan kepada guru atau teman R8 : Menanyakannya kepada guru R9 : menanyakan kepada guru R10 : Menanyakannya</p>
<p>8. Apakah sarana dan prasarana sekolah kamu membantu kamu dalam mengatasi kesulitan pada mata pelajaran Al-Quran Hadist ?</p>	<p>R1 : iya, membantu R2 : iya, membantu R3 : iya, membantu R4 : iya, membantu R5 : iya, membantu R6 : iya, membantu R7 : sangat membantu R8 : iya, sangat membantu R9 : Iya, sangat membantu R10 : Iya, sangat membantu</p>
<p>9. Jika kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi, apakah guru bidang studi Al-Quran Hadist akan membantu kamu untuk memahaminya kembali ?</p>	<p>R1: Iya, membantu menjelaskannya kembali R2 : Iya, membantu menjelaskannya kembali R3 : Iya, membantu menjelaskannya kembali R4 : Iya, membantu menjelaskannya kembali R5 : Iya, membantu menjelaskannya kembali R6 : Iya, membantu menjelaskannya kembali R7 : Iya, membantu menjelaskannya kembali R8 : Iya, membantu menjelaskannya kembali R9 : Iya, membantu menjelaskannya kembali R10 : Iya, membantu menjelaskannya kembali</p>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan dua poin penting yaitu terkait kesulitan belajar peserta didik dan faktor penyebabnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Materi Al-Qur'an Hadist

a. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII A MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah kesulitan dalam membaca huruf hija'iyah, kesulitan dalam mengucapkan makhraj huruf dan kesulitan dalam memahami tajwid yang benar. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ini dinyatakan oleh beberapa peserta didik selama proses wawancara diantaranya menurut R3 menyatakan bahwa:

“saya masih sulit dalam membaca Al-Qur'an karena saya susah membedakan huruf – huruf hijaiyah , apalagi kalo huruf itu disambung dalam satu kata dan terdapat panjang pendeknya”¹

Selain itu, menurut R4 Peserta didik kelas VII A, mengemukakan:

“saya masih sulit membaca Al-Qur'an dengan memakai makharijul huruf, dan masih masih sulit membaca Al-Qur'an dengan memakai tajwidnya”²

Kemudian, peneliti juga mewawancarai Guru Al-Qur'an Hadits mengenai kesulitan-kesulitan yang peserta didik alami saat membaca Al-Qur'an, beliau mengemukakan:

“Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an berupa makharijul hurufnya, belum menguasai atau menerapkan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an, selain itu ada beberapa dari mereka yang belum lancar membaca

¹ Hasil Wawancara dengan R1 Siswa kelas VII A pada Tanggal 06 Maret 2023

² Hasil Wawancara dengan R2 Siswa kelas VII A pada Tanggal 06 Maret 2023

*Al-Qur'an karna mereka belum memahami atau bingung dengan huruf hija'iyah baik yang disambung atau tidak*³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah peserta didik belum mampu mengenal secara keseluruhan bentuk huruf hija'iyah dan cara pengucapannya. Oleh sebab itu, hal ini memberikan dampak tambahan bagi peserta didik yaitu peserta didik akan sulit mempelajari Al-Qur'an, sulit dalam menghafalkannya, dan sulit dalam mempraktekan ke dalam kehidupan sehari - hari.

b. Kesulitan Memahami Makna Al-Qur'andan Hadist

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa selain kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an, peserta didik juga kesulitan dalam memahami makna atau kandungan ayat dari Al-Qur'an dan Hadist. Materi Al-Qur'an Hadist di tingkat kelas VII menuntut peserta didik untuk mampu memahami makna yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist, hal inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pelajaran tersebut. Sebagaimana peserta didik yang bernama R2 menyatakan bahwa:

*“pelajaran ini banyak sekali hafalan hadistnya dan disuruh juga pahami isi kandungannya jadi saya agak sulit sedikit kak”*⁴

Selain itu, R5 juga menyatakan bahwa:⁵

“kesulitan saya dalam pejaran Al-Qur'an Hadist adalah saya sulit dalam memahami isi kandungan dalam Al-Quran maupun Hadist. Selain itu, saya juga belum lancar membaca Al-Quran”

R7 menyatakan bahwa:

³ Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi Al – Quran Hadist kelas VII A pada Tanggal 06 Maret 2023

⁴ Hasil Wawancara dengan R3 Siswa kelas VII A pada Tanggal 06 Maret 2023

⁵ Hasil Wawancara dengan R4 Siswa kelas VII A pada Tanggal 06 Maret 2023

“saya belum lancar membaca Al-Qur’ankak, dan saya sangat sulit menghafal hadist dan artinya”⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kesulitan yang dialami peserta didik pada pelajaran Al-Qur’an Hadist adalah peserta didik kurang mampu dalam memahami dan menguasai makna kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur’an maupun hadist.

c. Kesulitan Menghafal Ayat Al-Qur’andan Hadist

Menghafal adalah kegiatan yang paling sering terjadi di dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist. Kegiatan ini mewajibkan peserta didik untuk mampu menghafal ayat Al-Qur’an maupun Hadist, bahkan kegiatan ini tak luput di kombinasikan dengan kegiatan mamahami arti kandungannya. Lemahnya kemampuan menghafal pada peserta didik dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh R1 menyatakan bahwa:

“kadang – kadang guru menyuruh kami untuk menghafal hadist dan artinya sekaligus jadi kami sulit sekali dalam menghafal dan membutuhkan waktu berjam – jam untuk fokus pada satu hadist saja”⁷

Sedangkan R3 menyatakan :

“Dalam pelajaran ini saya sulit memahami kandungan hadist dan susah menghafalkannya”⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kesulitan yang dialami peserta didik selain belum mampu membaca Al-Qur’an, peserta didik juga kesulitan dalam menghafal atau mengingat ayat Al-Qur’an dan juga Hadist.

⁶ Hasil Wawancara dengan R5 Siswa kelas VII A pada Tanggal 06 Maret 2023

⁷ Hasil Wawancara dengan R6 Siswa kelas VII A pada Tanggal 06 Maret 2023

⁸ Hasil Wawancara dengan R7 Siswa kelas VII A pada Tanggal 06 Maret 2023

2. Faktor – Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Untuk mengetahui faktor tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, dan peserta didik kelas VII A MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar. Faktor - faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik dalam pembelajaran Al Al-Qur'an Hadist disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal, antara lain :

a. Faktor Internal

1) Rendahnya Minat dan Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa faktor kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh R1 yang menyatakan bahwa:

“saya kurang suka belajar Al-Qur'anHadist karena saya tidak berminat, apalagi pelajaran itu bosan sekali kak”⁹

Selain itu, hal ini dipertegas oleh guru bidang studi Al-Qur'anHadist yang mengatakan bahwa faktor penghambat kesulitan belajar adalah siswa kurang berminat terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadist dan tidak memiliki motivasi belajar, antara lain :

“faktor penghambat tersebut berupa rendahnya minat ataupun motivasi siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, yang mana hal itu terlihat ketika saya menyampaikan materi di depan kelas, dimana siswa ada

⁹ Hasil Wawancara dengan R8 kelas VIII A pada Tanggal 06 Maret 2023

yang keluar masuk kelas, tidak mendengarkan materi yang saya sampaikan dan ada yang bercanda dengan teman sebangkunya”¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa, rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran Al-Qur'an hadist disebabkan oleh kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, rendahnya kemampuan peserta didik juga dapat menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam hal belajar Al-Qur'an Hadist.

2) Kurangnya Kemampuan Dasar yang Dimiliki Oleh Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hampir keseluruhan kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadist disebabkan karena kurangnya kemampuan dasar peserta didik, baik itu kemampuan membaca Al-Qur'an, kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadist dan kesulitan dalam memahami isi kandungan yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadist. Kurangnya kemampuan dasar inilah yang menjadi faktor terpenting yang menyebabkan peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadist. Di tambah lagi dengan kondisi kelas yang tidak efektif dan masih ada siswa lain yang masih mengganggu sesama temannya saat guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Selain rendahnya minat atau motivasi siswa, keluarga juga menjadi hal yang dapat mendukung bahkan menghambat segala aktifitas maupun kegiatan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi Al – Quran Hadist kelas VII A pada Tanggal 06 Maret 2023

belajar siswa termasuk dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seorang peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist. Faktor ini dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan orang tua terhadap peserta didik dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap kesulitan yang dialami oleh anaknya. Hal ini dirasakan oleh peserta didik yang bernama R3 menyatakan bahwa:

“Orang tua saya selalu mendukung saya untuk belajar Al-Qur'anHadist tetapi mereka tidak pernah mengajari saya untuk belajar Al-Qur'an Hadist”¹¹

Sejalan dengan itu, R9 juga memaparkan hal yang sama antara lain :

“keluarga saya mendukung saya dalam mempelajari Al-Qur'anHadist tetapi mereka jarang membantu untuk mengerjakan PR”¹²

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu guru bidang studi

Al – Qur'an Hadist, beliau mengemukakan bahwa:

“Penyebab siswa di sekolah kami mengalami kesulitan belajar bahkan sulit membaca Al-Qur'anitu disebabkan karena kurangnya dukungan orang tua dalam membantu siswa di rumah karena orang tua memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada kami di sekolah tanpa mau ikut serta dalam membimbing anak - anak”¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa keluarga terutama orang tua merupakan peran terpenting dalam menumbuhkan minat anak dan memiliki tanggung jawab yang besar bagi anaknya. Kaitannya dengan aktivitas belajar ialah orang tua selain bertugas memfasilitasi kebutuhan anak, orang tua juga harus ikut membimbing, memberikan dukungan dan motivasi

¹¹ Hasil Wawancara dengan R9 Siswa kelas VII A pada Tanggal 06 Maret 2023

¹² Hasil Wawancara dengan R10 Siswa kelas VII A pada Tanggal 06 Maret 2023

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi Al-Qur'an Hadist pada Tanggal 06 Maret

serta arahan bagi anak agar dapat mengikuti dan mempelajari Al-Qur'an Hadist baik di rumah maupun disekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu anak mengerjakan pr, mengatasi kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an dan lain – lain.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lain yang menghambat peserta didik dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu faktor lingkungan atau masyarakat di mana peserta didik terpengaruh ajakan teman - temannya untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya dibanding waktu yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar, misalnya peserta didik lalai dengan gadget selama di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Rauzah yang menyatakan bahwa:

“faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak itu selain karena orang tua, juga disebabkan karena lingkungan sekitar, contohnya anak lalai dengan hp dan malas masuk kelas karena mengikuti ajakan temannya”¹⁴

3) Faktor Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa ada peserta didik yang merasa tidak cocok dengan sistem yang di terapkan di sekolah, baik itu dari segi peraturan, sarana dan prasana maupun kemampuan pendidik dalam mengajar. Aspek yang paling sering di dapatkan ketika proses wawancara adalah kurangnya kualitas pendidik sehingga menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadist karena guru bidang studi Al-Qur'an Hadis mengajar secara kaku dan membosankan. Mereka tidak menyukai metode belajar yang

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Guru bidang studi Al-Qur'an Hadist pada Tanggal 06 Maret 2023

diberikan oleh guru, sehingga mereka tidak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an Hadist. Salah satu peserta didik yang bernama R5 menyatakan bahwa :

“saya suka pelajaran Al-Qur'anHadist kak, Cuma kadang – kadang saya cepat bosan karena gurunya serius sekali”

Sedangkan R6 menyatakan bahwa:

“beliau sangat serius dalam belajar jadi kami cepat merasa bosan dan ngantuk”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa, faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah disebabkan karena kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan dan menyajikan proses pembelajaran. Hal ini tidak sepenuhnya kesalahan dari guru, melainkan juga disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Menurut Ibu Rauzah sebagai guru bidang studi Al-Qur'an Hadist menyatakan bahwa:

“Media pembelajaran yang sering saya gunakan ialah hp untuk materi tajwid karena di sekolah ini kekurangan sarana dan prasarana salah satunya infokus”

Dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan kemampuan mengajar guru di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar dan juga perlu adanya peningkatan jumlah sarana dan prasarana sekolah agar dapat menaikkan mutu proses pembelajaran di kelas.

B. Pembahasan

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dalam menerima pelajaran yang akan menimbulkan suatu hambatan dalam suatu proses belajar

seseorang. Dimana dengan adanya hambatan ini dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuannya dalam belajar.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peserta didik di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar mengalami kesulitan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist. Karakteristik Kesulitan yang dialami peserta didik di MTsS Samahani disebabkan karena peserta didik lambat atau tertinggal dalam menguasai materi Al - Qur'an Hadist. Selain itu juga disebabkan karena peserta didik tidak peduli terhadap pelajaran yang dipaparkan oleh guru. Kesulitan ini terdiri atas kesulitan membaca Al-Qur'an, kesulitan dalam memahami dan menghafalkan isi kandungan Al-Qur'an maupun Hadist dan kesulitan dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an dan Hadis, diantaranya sebagai berikut :

1. Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Materi Al-Qur'anHadist

a. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist terbagi menjadi dua topik yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang berfokus pada Al-Qur'an menuntut peserta didik untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi, sayangnya hal ini belum mampu untuk di kuasai oleh peserta didik di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan ini disebabkan karena peserta didik belum mampu sepenuhnya dalam memahami huruf hija'iyah dalam bentuk bersambung atau kalimat. Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tidak

¹⁵ Ayu Putri Utami . "Kesulitan Belajar: Gangguan Psikologi Pada Siswa Dalam Menerima Pelajaran ".*Scienceedu* Vol. II. No. 2, Desember 2019 . h. 92.

hanya dari kemampuan melafalkan kalimat saja, akan tetapi dapat di lihat dari segi Makhraj dan Hukum Ilmu Tajwidnya, dimana peserta didik belum mampu untuk mengucapkan makhraj huruf yang benar dan juga belum menguasai ilmu tajwid.

Menurut kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang di alami oleh peserta didik di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar tidaklah sama, karena setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Akan tetapi kebanyakan siswa ini mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dari segi huruf hija'iyah, makhraj huruf dan hukum ilmu tajwid karena belum sesuai dengan kaidah - kaidahnya. Kesulitan peserta didik dalam memahami huruf yang disambung atau kalimat disebabkan oleh rendahnya pemahaman mereka terkait dengan huruf hija'iyah sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam melafalkannya ketika membaca Al-Qur'an, sehingga berdampak pada kesalahan pengucapan makhraj hurufnya.

Kesulitan siswa dalam pengucapan mahkharijul huruf dilatarbelakangi dengan kurangnya pemahaman siswa terkait pelafalan huruf hija'iyah. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut harus berusaha memahami setiap huruf hija'iyah dan untuk membunyikan huruf-huruf hija'iyah yang baik dan benar, siswa harus terus berlatih dengan membiasakan melafalkan huruf hija'iyah dengan tepat. Selain itu, Menerapkan hukum bacaan tajwid tidak mudah, oleh sebab itu siswa harus terus belajar dengan melatih sedikit-demi sedikit untuk menerapkan hukum bacaan tajwid. Selain itu, materi terkait dengan hukum bacaan tajwid juga sangat membantu siswa agar lebih mudah dalam menerapkan hukum bacaan tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Kesulitan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik memang sering dijumpai di beberapa jenjang pendidikan, hal ini pernah dilakukan penelitian oleh Supriandi yang memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik bervariasi, ada yang kesulitan dalam pengucapan huruf sesuai makhras, adapula yang mengalami kesulitan membaca ketika menyambungkan huruf dengan huruf hijaiyah yang lain. Serta sulit membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an kelas X SMAN 1 Pinrang berdasarkan penelitian Supriandi ada 2 yakni: faktor internal diantaranya rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, tidak menyukai pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian keluarga, faktor sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, latar belakang peserta didik yang berbeda, kemudian lingkungan yang kurang baik dalam hal ini pergaulan.¹⁶

Rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dilatarbelakangi rendahnya kefahaman siswa mengenai ilmu Al-Qur'an maupun rendahnya keinginan mereka untuk bisa membaca Al - Qur'an. Oleh sebab itu, guru harus memberikan motivasi, dukungan, serta menumbuhkan kesadaran mengenai membaca Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah, dan menjadi tanggung jawab yang besar. Untuk itu sebagai seorang guru, harus terus berusaha memberikan berbagai masukan, motivasi, serta arahan agar siswa yang memiliki

¹⁶Supriandi . “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAIKelas X MAN 1 Pinrang “. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* . Vol 19, No 1. April 2021 . h. 67-68.

minat dan motivasi yang rendah secara perlahan mampu membangkitkan minat dan motivasi dalam diri siswa untuk lebih giat dalam membaca Al-Qur'an.

b. Kesulitan Menghafal Ayat dan Memahami Isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist

Menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an maupun Hadist merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh seorang Muslim karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para penghafal Al-Qur'an maupun Hadist Nabi yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kemenangan di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, tak jarang kegiatan menghafal Al-Qur'an maupun Hadist sering diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu menghafalkan ayat suci Al-Qur'an maupun Hadist. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar sayangnya kegiatan menghafal ini menjadi salah satu alasan bagi peserta didik untuk tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadist. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist dikarenakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist menuntut mereka untuk selalu menghafal dan kegiatan tersebut dianggap oleh peserta didik merupakan hal yang sangat membosankan. Ketidakmampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist disebabkan karena latar belakang peserta didik dari kalangan masyarakat biasa yang mungkin mereka kurang dalam pendidikan agama di dalam masyarakatnya atau bahkan tidak pernah melakukan tahfidzul Qur'an selama menjadi peserta didik di sekolah sebelumnya. Selain itu, kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist juga disebabkan karena peserta didik kurang

lancar dalam membaca Al-Qur'an, kurang fokus saat hafalan, kurang berminat, tidak memiliki motivasi belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, salah satunya disebabkan karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an maupun Hadist. Oleh sebab itu, guru diuntut untuk mampu menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan masing – masing karakter peserta didik seperti menerapkan metode hafalan taqin dan tikrar yang sudah banyak diterapkan dalam teknik menghafal Al-Qur'an maupun Hadist. Metode ini diterapkan dengan cara mengulang-ulang hafalan dan menyetorkan hafalan kepada guru¹⁷

Metode ini sudah pernah diterapkan oleh Taufiq Ismail yang menyatakan bahwa, seorang guru mempunyai cara atau strategi untuk mengatasi permasalahan kesulitan menghafal pada peserta didik, diantaranya menggunakan metode taqin dan tikrar yang sudah sering digunakan di berbagai pondok pesantren. Taqin sendiri maksudnya guru membacakan Al-Qur'an kemudian santri menirukan. Sedangkan tikrar adalah mengulang secara berkala hafalan yang sudah dimiliki. Dimana pertama kali santri diajarkan untuk dapat membaca dan menghafal dengan baik dan benar untuk kemudian santri dapat mengulang hafalannya secara mandiri disertai dengan pantauan dari gurunya.¹⁸

¹⁷Muhammad Khairul Safa'at, dkk. "Efektivitas Metode Tikrar dan Taqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'am Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam AL Abidin Surakarta". Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, 2019, h. 83.

¹⁸Taufiq Ismail, Dkk. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an". Mamba'ul 'Ulum, Vol. 18, No. 2, Oktober 2022. H. 167.

2. Faktor – Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Dalam pendidikan terdapat suatu proses yang disebut belajar. Belajar sendiri merupakan hasil akibat dari adanya stimulus dan respon yang harus dilalui oleh peserta didik dalam proses belajar. Apabila peserta didik dalam proses belajarnya mengalami hambatan atau rintangan sehingga menyebabkan dia mengalami kesulitan belajar maka hal itu disebabkan oleh faktor - faktor yang berasal dari dirinya maupun di luar dirinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar maka dapat disimpulkan bahwa, faktor - faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist dapat dikelompokkan menjadi dua faktor utama yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.¹⁹ Faktor internal yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian antara lain:

1) Rendahnya Minat dan Motivasi Peserta Didik

Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang/siswa akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila siswa

¹⁹ Rahmah. "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xii Ips Di Ma. Syarif Hidayatullah Pontianak". *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* Vol. 4. No. 1. April 2013, h. 90

memiliki minat belajar yang besar Sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan rasa ingin tahu yang muncul dalam diri seseorang atau rangsangan dari luar yang mampu mengarahkan tingkah lakunya dalam kegiatan pembelajaran ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri maupun dari luar yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.²⁰ Dengan demikian, adanya minat dan motivasi belajar siswa diharapkan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadis.

Dalam kegiatan pembelajaran, minat dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar apabila peserta didik memiliki rendahnya minat dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa peserta didik kelas VII A mengalami kesulitan belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist disebabkan karena peserta didik tidak memiliki minat dan motivasi dalam belajar. Minat dan Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.²¹ Apabila peserta didik tidak memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist maka mereka akan enggan untuk belajar

²⁰ Megawati, dkk. Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Belajar Al-Qur'anHadis Siswa Kelas Vii Di Mtsn 2 Biringkanaya". *Jurnal Al – Qiyam*, Vol. 2, No. 2, December 2021. h. 5.

²¹ Angga S. Asmanullah . “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di Smk Bidang Teknologi dan Rekayasa Kota Bandung “. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 1, Juni 2019 . h. 18.

karena kurang menarik baginya. Kurangnya minat dan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist pada peserta didik di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar disebabkan karena peserta didik kurang menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal ini diakibatkan dari proses pembelajaran yang disajikan secara monoton, terlalu banyak hafalan hadist, dan kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengingat dan memahami kandungan Al-Qur'an maupun Hadist.

2) Kurangnya Kemampuan Dasar yang Dimiliki Oleh Peserta Didik

Bakat merupakan kemampuan dasar seseorang untuk belajar. Bakat berperan dalam membentuk sikap atau perilaku dalam belajar. Seseorang yang mempunyai bakat pada suatu bidang keahlian mempunyai kesiapan yang lebih matang serta memiliki cara berpikir logis dan kritis dalam memecahkan suatu permasalahan.²² Kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik dalam mempelajari materi Al-Qur'an Hadist adalah kemampuan membaca dan kemampuan mengingat. Biasanya kemampuan membaca digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an maupun Hadist sedangkan kemampuan mengingat seringkali dikaitkan dengan metode hafalan yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk mengupayakan agar peserta didik mampu menghafal ayat suci Al-Qur'an maupun Hadist Nabi. Rendahnya kemampuan dasar ini pada diri peserta didik dapat memicu terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik. Kesulitan belajar ini terjadi karena peserta didik merasa tidak mampu dalam membaca maupun mengingat/menghafal.

²² Angga S. Asmanullah . "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di Smk Bidang Teknologi Dan Rekayasa Kota Bandung "..., h. 17.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, peserta didik di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar mengalami rendahnya kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an. Dimana peserta didik di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar belum mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal tersebut dapat dilihat karena peserta didik masih terbata - bata dalam membaca Al-Qur'an, masih belum mampu membedakan huruf hija'iyah, belum memahami perbedaan dan bunyi makhraj huruf serta belum menguasai ilmu tajwid. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengingat isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadist dan juga sulit untuk menghafalkan Al-Qur'an dan Hadist.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan keberhasilan belajar seseorang. Hal ini dapat tercapai apabila adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya fasilitas tempat dan peralatan belajar yang cukup, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak-anaknya. Dalam mengatasi kesulitan belajar anak, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, peserta didik mengalami kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal tersebut berdampak kepada kesulitan belajar peserta didik. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya mempelajari materi Al-

Qur'an dan Hadist karena keluarga terutama orang tua merupakan peran terpenting dalam menumbuhkan minat anak dan memiliki tanggung jawab yang besar bagi anaknya. Kaitannya dengan aktivitas membaca Al-Quran maka bagi orang tua telah seharusnya memberikan bimbingan, dukungan, motivasi serta arahan bagi anaknya untuk dapat membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an dan Hadist. Orang tua yang selalu membiasakan anaknya untuk belajar membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an dan Hadist sejak kecil, maka mereka akan mudah dan terbiasa dengan Al-Qur'an dan Hadist.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman bergaulnya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Siswa yang pergaulannya kurang baik akan mengakibatkan malas belajar, lupa dengan tugas sekolah, dan lebih memilih bermain ketimbang belajar. Peran orang tua di butuhkan dalam hal ini untuk mengawasi kegiatan anaknya di masyarakat. Sikap orang tua yang cuek dan tidak perhatian terhadap anaknya membuat lingkungan masyarakat lebih menyenangkan ketimbang lingkungan keluarganya, maka dari itu orang tua harus bisa memberikan suasana yang nyaman di rumah dengan dukungan instrumental yang membuat anak lebih nyaman dan dapat belajar dengan baik di rumah

3) Faktor Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesulitan belajar terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dilihat dari faktor sekolah memiliki beberapa aspek yaitu kemampuan guru dan sarana belajar di sekolah, dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat juga menumbuhkan kesulitan

belajar serta alokasi waktu belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung dari kualitas guru yang mendidiknya. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan di depan kelas, hal ini menyebabkan pembelajaran berjalan dengan monoton dan serius sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan dan mengantuk. Tak hanya itu, sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar masih sangat sedikit seperti kurangnya media pembelajaran dan juga infokus. Selain itu, kurangnya alokasi waktu yang disediakan di sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran hanyalah 2 X 35 setiap minggu. Masalah inilah yang dianggap sebagai salah satu penyebab lainnya timbulnya kekurangan waktu para pelajar dalam memahami menghayati dan mengamalkan ajaran yang ada dalam materi pelajaran Al – Qur'an Hadist.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, untuk memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa maka perlu melibatkan beberapa komponen yang ada. Guru pendidikan Al-Qur'an Hadist merupakan komponen terpenting dalam masalah ini, guru pendidikan Al-Qur'an Hadist berkordinasi dengan komponen lain dalam melihat kesulitan belajar siswa kemudian dilanjutkan bagaimana cara penanganannya dengan koordinasi satu sama lain. Berdasarkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist maka dapat disimpulkan bahwa, perlu adanya peranan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan kesulitan memahami serta menghafal Al-Qur'an dan Hadist. Untuk mengatasi kesulitan tersebut guru dapat menggunakan berbagai tindakan pendukung seperti menerapkan model pembelajaran yang menarik,

media pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta meningkatkan komunikasi dengan peserta didik.

Menurut Surawan menyatakan bahwa, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam literasi Al-Qur'an dapat ditempuh dengan cara yaitu, sebagai guru menjadi motivator (memberikan semangat dan motivasi), Konselor (memberikan pemahaman kepada peserta didik), *Observer* (mengetahui kemampuan peserta didik dalam literasi Al-Qur'an), fasilitator (memberikan bimbingan secara langsung), *informator* (memberikan informasi dan pengarahan) dan *evaluator* (memberikan penilaian).²³ Sedangkan Hasil penelitian Anisa Buton menunjukkan bahwa Upaya guru mengatasi kesulitan murid dalam membaca al-Qur'an di TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh adalah, 1). Dengan melaksanakan pembiasaan tadarus, 2). dengan mencurahkan perhatian kepada murid, 3). dengan memberikan motivasi kepada murid.²⁴

Selain itu, Faktor pendukung Guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menerapkan adanya program bimbingan Al-Qur'an setiap pagi hari yang dibimbing langsung oleh tutor dan ustadz yang ahli dalam bidang Al-Qur'an, menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang

²³Surawan, dkk. "Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an". *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 2, November 2021. h. 133.

²⁴Anisa Buton, dkk. "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 3, No.2, Januari 2022. h. 123.

menunjang siswa dalam belajar Al-Qur'an disekolah, seperti mushola, buku iqra', juz'ama, dan Al-Qur'an serta buku panduan mata pelajaran al qur'an hadist.²⁵



²⁵M. Romdhoni, dkk. "Analisis Terhadap Metode Dan Teknik Yang Dilakukan Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al'quran Hadist Kelas 5 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Tanjung Bulan". *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)* . Vol . 4 , No. 2 Desember 2022. h . 145.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

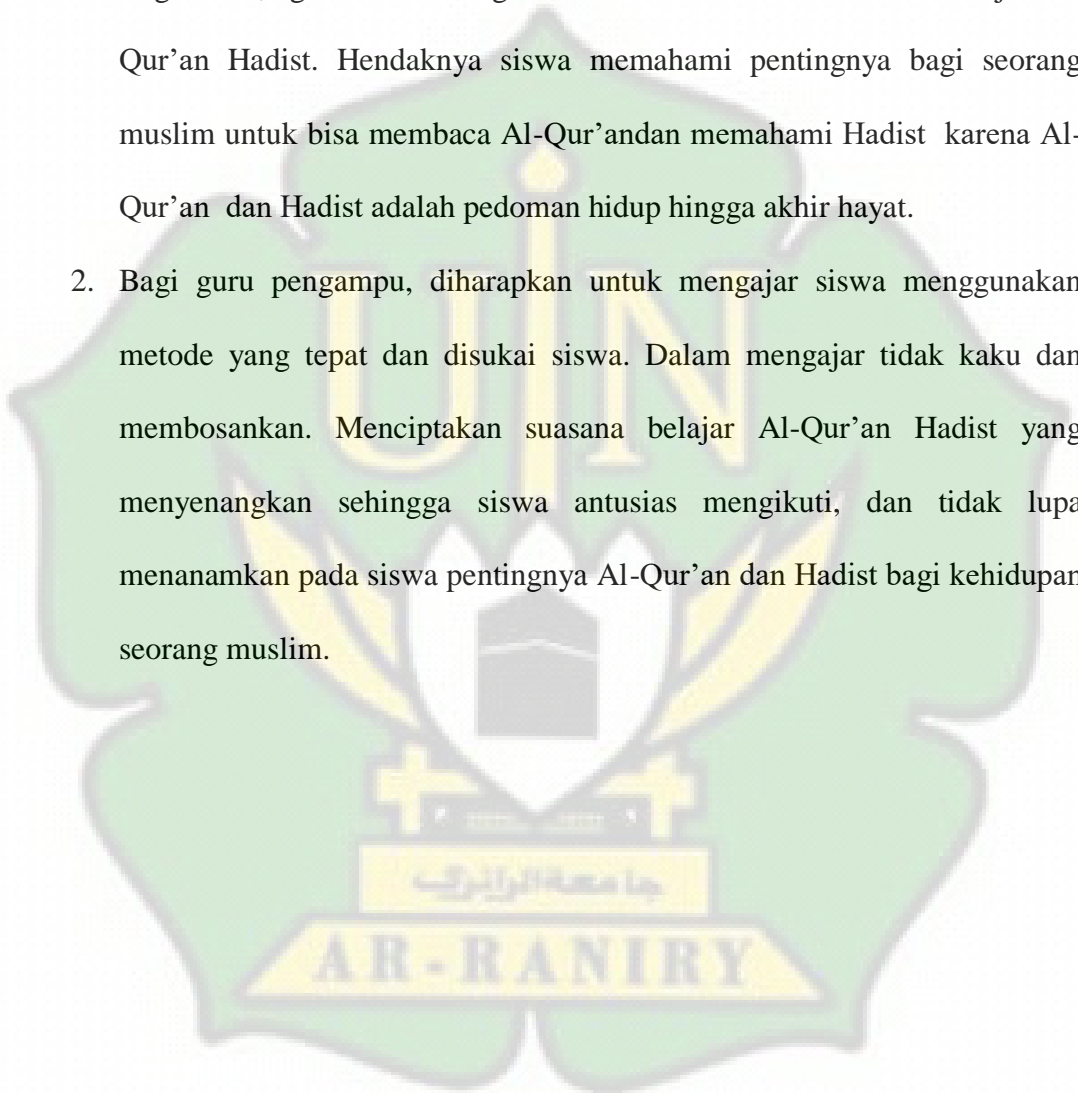
Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Kesulitan belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist yang dialami siswa kelas VII MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar tahun 2023 ada beberapa macam, diantaranya yaitu: pertama, siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an yang disebabkan karena siswa belum memahami secara keseluruhan tentang huruf hijaiyah, kesulitan pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang benar, dan kesulitan dalam penerapan tajwid atau hukum-hukum bacaan. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadist beserta isi kandungannya. Kesulitan ini dialami siswa karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menghafalkan bacaan Al-Qur'an dan Hadist.
2. Faktor-faktor penyebab siswa kelas VII MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar kesulitan belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist diantaranya yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, kurang dan lemahnya kemampuan siswa dalam membaca dan mengingat, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan proses pembelajaran, dan minimnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

B. Saran

Berpijak dari beberapa kesimpulan di atas, perkenankan penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar Al-Qur'an Hadist. Hendaknya siswa memahami pentingnya bagi seorang muslim untuk bisa membaca Al-Qur'an dan memahami Hadist karena Al-Qur'an dan Hadist adalah pedoman hidup hingga akhir hayat.
2. Bagi guru pengampu, diharapkan untuk mengajar siswa menggunakan metode yang tepat dan disukai siswa. Dalam mengajar tidak kaku dan membosankan. Menciptakan suasana belajar Al-Qur'an Hadist yang menyenangkan sehingga siswa antusias mengikuti, dan tidak lupa menanamkan pada siswa pentingnya Al-Qur'an dan Hadist bagi kehidupan seorang muslim.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad Lutfi. *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadis*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009.
- Alham Syukman Siasa , dkk. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Kelas X₁ MA Negeri 10 Kendari”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 1, 2018.
- C. George Boeree. *Metode Pembelajaran & Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Damayanti. *Sukses Menjadi Guru Humoris & Idola*. Yogyakarta: Araska, 2016.
- J. Bulatau. *Tekhnik Diskusi Berkelompok*. Yogyakarta: Kanisius, 1965.
- Ety Mukhlesi Yeni. “Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar”. *JUPENDAS*, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hepi Ikmal. “Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik”. *Jurnal Akademika*, Vol. 12, No. 2, 2018.
- Latifah Hanum. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2013.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mafrudah. “Peningkatan Kemampuan Hafalan Materi Al-Quran Hadis Melalui Metode *Index Card Match* Pada Siswa Kelas VIII-F Mts Negeri I Bantul”. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Model KTSP Madrasah Aliyah. *Direktorat Pendidikan Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Departemen Agama, 2007.
- Rahayu Sri Waskitonigtyas. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1, 2016.
- Raden Rizky Amaliah. “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta”, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. X, No. 2, 2014.
- R. Ibrahim. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003.

- Saddam Husein, dkk. “Urgensi Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat”. *Jurnal Al-Iltizam*, Vol.3, No.1, 2018.
- Siti Nusroh. “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01, 2020.
- Sitti Hasania & M. Askari Zakariah. “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Kelas VIII MTs Al-Ikhlas Mowewe”. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Supriyanto. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Siswa Kelas X Ips Sma Muhammadiyah 1 Metro Dalam Materi Manusia Purba Di Indonesia)”. *Jurnal Swarnadwipa*, Volume 2, Nomor 1, 2018.
- Supriyadi.. “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang.”. *Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Vol. 19, No. 1, 2021.
- Syaefudin Achmad.. “Pengembangan Pembelajaran Materi Qur’an Hadits Integratif-Inklusif Di Madrasah Aliyah”. *Jurnal Insania*, Vol. 24, No. 2, 2019.
- Uus Herman, dkk. “Model Evaluasi Ketercapaian Kompetensi Dasar Qur’an Hadis Berbasis Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Pupuh Faturrohman. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pt. Refika Aditama, 2007.
- Peraturan Menteri Agama. *Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Wulan Septi Putri, dkk. “Implementasi *Quantum Learnig* dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadis”. *Jurnal At-Tadbir*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Wardah Hanafie Das. “Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya”. *Jurnal ISTIQRA’*, Vol. V, No. 2, 2018.
- Wulan Septi Putri, dkk. “Implementasi *Quantum Learnig* Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadis”. *Jurnal At-Tadbir*, Vol. 3, No. 1, 2019.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B- 3476 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelo Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00

MEMITUSKAN

- Menetapkan PERTAMA** :
: Menunjukkan Saudara:
Dra. Aisyah Idris, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Nurbayani, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Maysyurah Turiza
NIM : 170201201
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan ditinjau dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023
An. Rektor,
Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

3/10/23, 9:14 PM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4280/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala MTsS Samahani Kab. Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAYSURAH TURIZA / 170201201**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Tanjung seulmat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MtsS Samahani Kabupaten Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Februari 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Maret 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SAMAHANI
 Alamat: Jln. Banda Aceh - Medan Km. 19 Samahani Kode Pos 23361
 NSM. 121211060012. NPSN. 10114387. Email.mtssamahani@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. B - 26/ MTs. 01.04.20/PP.01.1/03/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ZULFITHRA, S.Pd
 NIP : 197001101999051001
 Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala MTsS Samahani
 Alamat : Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAYSURAH TURIZA
 NIM : 170201201
 Semester/ Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Tanjong Seulamat, Darussalam Banda Aceh

Sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Nomor B-4280/Ua.08/PTK.1/TL.00/02/2023 tanggal 27 Februari 2023, untuk Penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar" maka dengan ini yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani tanggal 06 s/d 18 Maret 2023.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Samahani, 18 Maret 2023
 Kepala Madrasah,

 Zulfithra, S.Pd
 Nip. 197001101999051001

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
 Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp 0651-92174. Fax 0651-92497
 Kota Jantho – 23911 email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B-810/KK.01.04/PP.00.03/02/2023 Kota Jantho, 29 Februari 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Mengumpulkan Data Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.

Kepala MTsS Samahani

di –

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-4280/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023 tanggal 27 Februari 2023 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini memberi izin kepada nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Maysyurah Turiza
 NIM : 170201201
 Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul Skripsi:

“Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII di MTsS Samahani Kabupaten Aceh Besar”

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Arsip

AR-RANIRY

Lampiran 5



Penulis saat wawancara siswa



Penulis saat wawancara dengan Guru PAI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Maysyurah Turiza
2. Tempat/Tanggal Lahir : Desa Meucat, 27 Mei 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Desa Meucat Pangwa, Kec. Trienggadeng,
Kab. Pidie Jaya
8. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/170201201
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Abdul Majid
Pekerjaan Ayah : Tani
 - b. Ibu : Imas Masrifah (Alm)
Pekerjaan Ibu : -
 - c. Alamat : Desa Meucat Pangwa, Kec. Trienggadeng,
Kab. Pidie Jaya
10. Pendidikan :
 - a. SD : MIN Pangwa
 - b. SMP : MTsN Pangwa
 - c. SMP : Muslimat Samalanga
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar – Raniry
11. Motto Hidup : “Untuk masa – masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkan mu. Tugasmu berusaha agar jarak antara kamu dan Allah tidak pernah jauh”

Banda Aceh, 14 Juni 2023

Penulis,

Maysyurah Turiza